



Transformasi Sosial dan Pendidikan: Pemberdayaan Masyarakat Dusun Wedegan melalui Program Pendidikan dan Keagamaan

Social Transformation and Education: Empowerment of the Wedegan Hamlet Community through Education and Religious Programs

Moh. Holil Baitaputra^{1*}, Bustomi Arisandi², Zainal Hakim³, M. Imamul Muttaqin⁴, Tri Wahyudi Ramdhan⁵, Bahrul Ulum⁶

¹⁻⁶ Sekolah Tinggi Islam Darul Hikmah, Bangkalan, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi: holil@darul-hikmah.com¹

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 09 Juli 2025;

Revisi: 27 Juli 2025;

Diterima: 20 Agustus 2025;

Terbit: 22 Agustus 2025;

Keywords: Community

Empowerment; Dusun Wedegan;

Education; Religious; Social

Service

Abstract. Community service in Wedegan Hamlet, Sambikerep Village, Rejoso District, Nganjuk Regency aims to improve the quality of education and religion to strengthen the social empowerment of the community. The program involves a participatory approach, where the community plays an active role in planning and implementing various activities relevant to their needs. The main focus of this program is the revitalization of religious activities in local mosques and prayer rooms, improving the quality of non-formal education through tutoring, and developing social skills for adolescents through tambourine art training. In addition, this program also seeks to foster public awareness of the importance of education and religious activities as an integral part of daily life. The results achieved show that there is an increase in community participation in religious activities, an improvement in the quality of children's education through tutoring, and the creation of more harmonious social relationships between residents. Community empowerment through this program makes an important contribution to creating sustainable social change at the village level.

Abstrak. Pengabdian masyarakat di Dusun Wedegan, Desa Sambikerep, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan keagamaan guna memperkuat pemberdayaan sosial masyarakat. Program ini melibatkan pendekatan partisipatif, di mana masyarakat berperan aktif dalam merencanakan dan melaksanakan berbagai kegiatan yang relevan dengan kebutuhan mereka. Fokus utama dari program ini adalah revitalisasi kegiatan keagamaan di masjid dan mushola setempat, peningkatan kualitas pendidikan non-formal melalui bimbingan belajar, serta pengembangan keterampilan sosial bagi remaja melalui pelatihan seni rebana. Selain itu, program ini juga berupaya menumbuhkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan dan kegiatan keagamaan sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Hasil yang dicapai menunjukkan adanya peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan, perbaikan kualitas pendidikan anak-anak melalui bimbingan belajar, serta terciptanya hubungan sosial yang lebih harmonis antara warga. Pemberdayaan masyarakat melalui program ini memberikan kontribusi penting dalam menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan di tingkat desa.

Kata Kunci: Dusun Wedegan; Keagamaan; Pemberdayaan Masyarakat; Pendidikan; Pengabdian Sosial

1. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar utama dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berfungsi untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh di dunia akademik ke dalam kehidupan nyata. Sebagai bagian dari tanggung jawab sosial, pengabdian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam pemecahan masalah sosial, ekonomi, dan

pendidikan yang ada di masyarakat. Program ini dilaksanakan di Dusun Wedegan, Desa Sambikerep, Kabupaten Nganjuk merupakan contoh konkret dari upaya tersebut. Program ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan sosial yang dihadapi masyarakat, terutama di bidang pendidikan dan keagamaan, melalui pendekatan berbasis pemberdayaan masyarakat.

Menurut *UNESCO* (2013), pendidikan merupakan faktor penting yang dapat mempercepat perubahan sosial di masyarakat, terutama di daerah pedesaan yang cenderung tertinggal dalam hal akses dan kualitas pendidikan. Selain itu, penelitian oleh *Suryana* (2020) menegaskan bahwa peningkatan kesadaran sosial masyarakat mengenai pentingnya pendidikan dan keagamaan dapat mempercepat pembangunan sosial dan ekonomi di tingkat desa. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan program-program yang dapat memberdayakan masyarakat untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut.

Dalam konteks ini, Dusun Wedegan yang terletak di Desa Sambikerep, Kabupaten Nganjuk, menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam bidang pendidikan dan keagamaan. Pendidikan formal di daerah ini masih terbatas, dengan hanya terdapat beberapa lembaga pendidikan dasar, sementara banyak anak-anak yang harus membantu orang tua mereka bekerja di ladang. Di sisi lain, kegiatan keagamaan juga mengalami penurunan partisipasi, terutama dalam masjid dan mushola yang sepi jamaah. Keadaan ini menunjukkan perlunya upaya pemberdayaan untuk memperbaiki kedua aspek tersebut. Oleh karena itu, pengabdian yang dilakukan melalui program berbasis *Participatory Action Research* (PAR) bertujuan untuk melibatkan masyarakat secara aktif dalam mengidentifikasi masalah dan mencari solusi yang tepat.

Program pengabdian ini meliputi beberapa kegiatan utama, seperti revitalisasi kegiatan keagamaan di Masjid Baitul Mukaromah, peningkatan kualitas pendidikan non-formal melalui bimbingan belajar, serta pemberdayaan remaja melalui pelatihan seni rebana. Program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan, tidak hanya dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan keagamaan, tetapi juga dalam memperkuat hubungan sosial yang harmonis di antara masyarakat. Seperti yang dikemukakan oleh *Suyanto* (2019), pendekatan partisipatif dalam program pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan efektivitas intervensi sosial dengan memastikan bahwa solusi yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal.

Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menganalisis dampak dari pengabdian masyarakat yang dilakukan di Dusun Wedegan melalui berbagai program pendidikan dan keagamaan, serta untuk mengeksplorasi bagaimana pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dapat memperkuat pemberdayaan masyarakat dalam menghadapi tantangan sosial

mereka. Dengan menggali potensi lokal dan memperkuat peran aktif masyarakat, diharapkan dapat tercipta perubahan sosial yang berkelanjutan di Dusun Wedegan, Desa Sambikerep, Kabupaten Nganjuk.

Penelitian tentang pemberdayaan masyarakat melalui pengabdian akademik telah banyak dilakukan dengan berbagai pendekatan, seperti *Community Development* (CD) dan *Participatory Action Research* (PAR). Penelitian yang dilakukan oleh Mukherjee (2018) menunjukkan bahwa pendekatan PAR dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program yang mereka butuhkan, sehingga menghasilkan perubahan yang lebih efektif dan berkelanjutan. Begitu pula dengan Hernandez (2020) yang menyatakan bahwa keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat bergantung pada sejauh mana masyarakat dapat berperan aktif dalam menentukan arah dan tujuan program tersebut. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pengabdian yang diterapkan dalam KKN di Dusun Wedegan, yang mengutamakan partisipasi aktif dari masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan.

Analisa program dan Metode

Dusun Wedegan, Desa Sambikerep, Kecamatan Rejos, Kabupaten Nganjuk, menghadapi berbagai tantangan dalam bidang pendidikan dan keagamaan yang berdampak pada kualitas hidup masyarakat. Meskipun ada beberapa lembaga pendidikan dasar dan fasilitas keagamaan, partisipasi masyarakat dalam kedua aspek tersebut cenderung menurun. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan strategi pemberdayaan yang berfokus pada penguatan pendidikan, pengelolaan kegiatan keagamaan, dan peningkatan kesadaran sosial. Menurut penelitian oleh Inayati dan Hijriyati (2025), pemberdayaan masyarakat di daerah pedesaan sering kali terkendala oleh rendahnya literasi kesehatan dan ketergantungan pada bantuan eksternal, yang memperburuk akses terhadap sumber daya penting seperti pendidikan dan pelayanan sosial.

Salah satu masalah terbesar yang dihadapi masyarakat Dusun Wedegan adalah terbatasnya akses pendidikan yang lebih tinggi. Banyak anak-anak yang tidak melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi setelah menyelesaikan sekolah dasar. Faktor utama yang memengaruhi hal ini adalah ekonomi, di mana banyak anak yang lebih memilih membantu orang tua mereka di ladang atau rumah. Sumber daya pendidikan yang terbatas, termasuk kurangnya tenaga pengajar di pendidikan non-formal, seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), juga menghambat perkembangan potensi anak-anak. Penelitian oleh Ihejirika (2012) mengungkapkan bahwa pendidikan luar sekolah memiliki peran penting dalam pemberdayaan masyarakat pedesaan, yang sangat relevan dengan kondisi di Dusun Wedegan.

Selain pendidikan, kegiatan keagamaan di Dusun Wedegan juga mengalami penurunan. Masjid Baitul Mukaromah yang sebelumnya menjadi pusat kegiatan keagamaan kini semakin sepi, terutama setelah banyak remaja yang melanjutkan pendidikan ke pesantren di luar desa. Hal ini menunjukkan kurangnya pengelolaan kegiatan yang terorganisir dan minimnya keterlibatan generasi muda dalam aktivitas keagamaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Schmidt et al. (2021), pemberdayaan berbasis komunitas dapat meningkatkan partisipasi dalam kegiatan sosial dan keagamaan dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan program.

Kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan dan pengembangan keagamaan juga masih rendah. Banyak orang tua yang lebih mementingkan kebutuhan ekonomi keluarga daripada mendukung pendidikan anak-anak mereka. Hal ini berdampak pada rendahnya partisipasi anak-anak dalam kegiatan pendidikan dan keagamaan. Studi oleh Baquet et al. (2013) menekankan pentingnya kemitraan antara komunitas dan lembaga akademik untuk meningkatkan kesadaran sosial dan mendukung pengembangan kapasitas masyarakat dalam menghadapi tantangan sosial.

Untuk mengatasi masalah yang ada, pendekatan Participatory Action Research (PAR) diterapkan. PAR adalah metode yang melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses identifikasi masalah, perencanaan solusi, dan pelaksanaan kegiatan. Mahasiswa KKN bertindak sebagai fasilitator yang membantu masyarakat untuk menemukan dan mengatasi masalah mereka. Menurut Dong dan Khan (2023), metode partisipatif seperti ini dapat memperkuat pemberdayaan komunitas dengan melibatkan mereka dalam setiap aspek perencanaan dan pelaksanaan program. Dalam konteks Dusun Wedegan, PAR digunakan untuk mengembangkan program yang relevan dengan kebutuhan lokal, seperti revitalisasi kegiatan keagamaan dan peningkatan pendidikan non-formal.

Pelaksanaan program dimulai dengan identifikasi masalah dan perumusan rencana aksi bersama masyarakat. Program yang dijalankan meliputi revitalisasi kegiatan keagamaan di masjid, pelatihan seni rebana untuk remaja, serta bimbingan belajar untuk anak-anak. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan dampak positif terhadap masyarakat. Hasil awal menunjukkan peningkatan partisipasi dalam kegiatan keagamaan dan pendidikan, namun tantangan dalam meningkatkan kesadaran sosial dan keagamaan masih ada. Evaluasi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Inayati dan Hijriyati (2025) yang menyarankan pentingnya evaluasi berbasis partisipatif untuk mengukur efektivitas pemberdayaan masyarakat.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat yang dilakukan di Dusun Wedegan, Desa Sambikerep, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk, berhasil mengimplementasikan berbagai kegiatan untuk mengatasi masalah pendidikan, keagamaan, dan pemberdayaan sosial yang dihadapi oleh masyarakat. Berdasarkan pendekatan Participatory Action Research (PAR), program-program yang dilaksanakan tidak hanya berfokus pada peningkatan kapasitas masyarakat, tetapi juga melibatkan mereka dalam setiap tahap perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Berikut adalah hasil kegiatan yang telah dilaksanakan serta pemecahan masalah yang dihadapi:

Revitalisasi Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan di Dusun Wedegan, meskipun memiliki fasilitas masjid dan mushola, mengalami penurunan partisipasi jamaah, terutama di kalangan generasi muda. Masjid Baitul Mukaromah yang sebelumnya menjadi pusat kegiatan keagamaan kini semakin sepi. Penyebab utama adalah kurangnya pengelolaan yang terstruktur dan kurangnya keterlibatan remaja yang lebih memilih melanjutkan pendidikan ke pesantren di luar desa.

Untuk mengatasi masalah ini, program revitalisasi kegiatan keagamaan di masjid dan mushola dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat secara aktif. Beberapa kegiatan yang dilakukan adalah:

- a. Tadarus Al-Qur'an: Menghidupkan kembali tadarus Al-Qur'an di masjid dan mushola dengan jadwal yang telah disepakati bersama. Program ini tidak hanya diikuti oleh orang dewasa, tetapi juga melibatkan anak-anak dan remaja.
- b. Pengajian Rutin: Mengadakan pengajian rutin yang melibatkan tokoh agama dan masyarakat setempat untuk membahas isu-isu keagamaan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.
- c. Pelatihan Keterampilan Keagamaan untuk Pemuda: Mengadakan pelatihan rebana dan kegiatan sosial keagamaan lainnya untuk menarik minat pemuda agar lebih aktif dalam kegiatan keagamaan.

Dengan kegiatan revitalisasi ini, partisipasi jamaah, terutama di kalangan pemuda, meningkat secara signifikan. Kegiatan tadarus dan pengajian rutin kembali dilaksanakan dengan lebih terstruktur. Ini menciptakan rasa kepemilikan terhadap kegiatan keagamaan di kalangan masyarakat dan membangun kembali semangat gotong royong dalam menjaga kehidupan spiritual di dusun tersebut. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Schmidt et al. (2021) yang menyatakan bahwa pemberdayaan berbasis komunitas dapat meningkatkan partisipasi dalam kegiatan sosial dan keagamaan dengan melibatkan masyarakat secara langsung.

Peningkatan Pendidikan Non-Formal

Pendidikan formal di Dusun Wedegan terbatas hanya pada tingkat sekolah dasar. Banyak anak yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi karena keterbatasan ekonomi dan kewajiban membantu orang tua di ladang. Selain itu, kegiatan pendidikan non-formal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) juga kurang maksimal karena terbatasnya tenaga pengajar.

Beberapa kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan non-formal adalah:

- a. Bimbingan Belajar (BIMBEL): Program bimbingan belajar untuk anak-anak yang berfokus pada mata pelajaran umum (Matematika, IPA, Bahasa Indonesia) serta pengajaran agama. Program ini dilaksanakan di posko KKN dengan melibatkan mahasiswa sebagai pengajar.
- b. Pelatihan Keterampilan untuk Remaja: Mengadakan pelatihan keterampilan praktis seperti seni rebana dan kerajinan tangan untuk remaja agar mereka dapat mengembangkan potensi diri dan memiliki keterampilan yang bermanfaat.
- c. Pelatihan Pendidikan Agama Non-Formal: Meningkatkan kualitas pengajaran di TPQ dengan melibatkan masyarakat dan tokoh agama setempat sebagai pengajar tambahan.

Melalui program bimbingan belajar dan pelatihan keterampilan (lihat Gambar 1), anak-anak dan remaja di Dusun Wedegan mendapat kesempatan untuk mengembangkan diri mereka dalam bidang akademik dan agama. Banyak anak yang sebelumnya tidak tertarik untuk belajar menjadi lebih semangat karena metode pengajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Program ini juga memberi dampak positif dalam meningkatkan literasi dan keterampilan praktis bagi remaja. Sesuai dengan temuan Ihejirika (2012), pendidikan luar sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat pedesaan, yang juga tercermin dalam hasil program ini.



Gambar 1. Proses Bimbngan belajar.

Pemberdayaan Sosial dan Kesadaran Masyarakat

Rendahnya kesadaran sosial dan keagamaan menjadi hambatan utama dalam membangun masyarakat yang lebih produktif dan harmonis. Banyak orang tua yang lebih mementingkan pekerjaan dan penghasilan daripada pendidikan anak-anak mereka. Selain itu, masyarakat cenderung tidak terlibat dalam pengelolaan kegiatan sosial dan keagamaan yang ada di desa.

Beberapa kegiatan pemberdayaan sosial yang dilakukan antara lain:

- a. Penyuluhan kepada Orang Tua tentang Pentingnya Pendidikan: Mengadakan sesi penyuluhan untuk orang tua mengenai pentingnya mendukung pendidikan anak, baik dalam hal pendidikan formal maupun agama.
- b. Pemberdayaan Perempuan: Mengadakan program pemberdayaan bagi perempuan melalui pelatihan keterampilan dan peningkatan kesadaran akan hak-hak mereka dalam mendukung pendidikan anak.
- c. Meningkatkan Partisipasi dalam Kegiatan Sosial: Mengajak masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial seperti kerja bakti, pengelolaan masjid, dan perayaan hari besar keagamaan.



Gamabr 2. Kegiatan penyuluhan dan pemberdayaan perempuan.

Melalui kegiatan penyuluhan dan pemberdayaan perempuan, kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dan keterlibatan sosial meningkat. Banyak orang tua yang sebelumnya tidak terlalu memperhatikan pendidikan anak kini mulai mendukung anak-anak mereka untuk melanjutkan pendidikan. Partisipasi dalam kegiatan sosial juga meningkat, yang berkontribusi pada terciptanya komunitas yang lebih harmonis dan saling mendukung. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Baquet et al. (2013), yang menunjukkan bahwa

kemitraan antara masyarakat dan lembaga sosial dapat memperkuat kesadaran sosial dan pemberdayaan masyarakat.

Evaluasi dan Dampak Program

Evaluasi dilakukan secara rutin dengan melibatkan masyarakat dalam memberikan umpan balik dan mengevaluasi hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Hasil awal menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam partisipasi masyarakat, terutama di bidang keagamaan dan pendidikan. Program bimbingan belajar dan pelatihan keterampilan berhasil menarik minat anak-anak dan remaja untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar. Partisipasi dalam kegiatan keagamaan juga meningkat, dengan banyak jamaah muda yang kembali aktif terlibat dalam kegiatan masjid.

Namun, tantangan masih ada dalam mengatasi rendahnya kesadaran sosial secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan keberlanjutan program untuk terus memperkuat pendidikan dan pemberdayaan masyarakat di masa depan.

Tabel 1. Pemecahan Masalah dan Kegiatan.

Masalah	Kegiatan yang Dilaksanakan	Pemecahan yang Dicapai
Penurunan partisipasi dalam kegiatan keagamaan	Tadarus Al-Qur'an, pengajian rutin, pelatihan seni rebana	Peningkatan partisipasi dalam kegiatan keagamaan, terutama di kalangan pemuda.
Terbatasnya pendidikan formal dan non-formal	Bimbingan Belajar (BIMBEL), pelatihan keterampilan remaja, peningkatan kualitas pengajaran TPQ	Peningkatan kualitas pendidikan di tingkat dasar dan non-formal. Remaja mendapat keterampilan baru.
Rendahnya kesadaran sosial dan keagamaan	Penyuluhan kepada orang tua, pemberdayaan perempuan, partisipasi sosial dalam kegiatan keagamaan dan sosial	Meningkatnya kesadaran orang tua terhadap pendidikan anak dan meningkatnya partisipasi dalam kegiatan sosial.

Berdasarkan hasil yang dicapai, program pengabdian masyarakat di Dusun Wedegan berhasil memberikan dampak positif dalam bidang keagamaan, pendidikan, dan pemberdayaan sosial. Peningkatan partisipasi dalam kegiatan keagamaan dan pendidikan non-formal menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil mengatasi sebagian besar masalah yang ada. Namun, tantangan dalam meningkatkan kesadaran sosial dan keagamaan secara keseluruhan masih perlu diatasi. Keberlanjutan program ini sangat penting untuk memastikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan di masa depan.

3. DISKUSI

Program pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang dilaksanakan di Dusun Wedegan dirancang berdasarkan prinsip *Participatory Action Research* (PAR), yang menekankan pada keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh siklus kegiatan, mulai dari asesmen kebutuhan, perencanaan, implementasi, hingga evaluasi. Pendekatan ini terbukti efektif dalam memfasilitasi transfer pengetahuan dan membangun rasa kepemilikan lokal, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas hidup masyarakat pedesaan di tiga pilar utama: pendidikan, keagamaan, dan pemberdayaan sosial. Meskipun demikian, keberlanjutan dampak program menghadapi tantangan yang perlu diuraikan secara mendalam.

Pemberdayaan Pendidikan Non-Formal dan Kapasitas Individu

Kegiatan pendidikan non-formal, seperti Bimbingan Belajar (BIMBEL) bagi anak-anak sekolah dan pelatihan keterampilan bagi remaja, menunjukkan dampak positif yang signifikan dalam menumbuhkan motivasi belajar dan memberikan akses pengetahuan yang tidak diperoleh di sekolah formal. Temuan ini konsisten dengan literatur, seperti yang dikemukakan oleh Ihejirika (2012), yang menyoroti bahwa pendidikan luar sekolah merupakan faktor penting dalam pemberdayaan masyarakat pedesaan karena menawarkan format pembelajaran yang fleksibel dan relevan dengan konteks kebutuhan lokal. Lebih lanjut, keberhasilan ini sejalan dengan model pemberdayaan berbasis keterampilan yang dikembangkan Bhatta dan Priya (2025), yang menekankan bahwa peningkatan kapasitas individu adalah prasyarat bagi pengembangan sosial ekonomi keluarga.

Namun, efektivitas jangka panjang program ini terhambat oleh keterbatasan sarana prasarana dan kurangnya tenaga pengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Keterbatasan ini menjadi penghalang struktural yang membatasi daya serap program. Oleh karena itu, langkah prioritas ke depan harus meliputi peningkatan fasilitas TPQ dan pengembangan skema rekrutmen atau pelatihan tutor lokal guna menjamin kelangsungan dan efektivitas Bimbingan Belajar.

Revitalisasi Kegiatan Keagamaan dan Partisipasi Generasi Muda

Revitalisasi kegiatan keagamaan melalui inovasi, seperti tadarus Al-Qur'an, pengajian rutin, dan pelatihan seni rebana, berhasil menarik minat dan meningkatkan partisipasi generasi muda secara substansial. Ini mendukung pandangan Schmidt et al. (2021) bahwa kegiatan keagamaan harus mengadopsi pendekatan yang relevan dan menarik (*youth-friendly*) agar mampu menjangkau dan mempertahankan keterlibatan kaum muda.

Meskipun demikian, tantangan utama terletak pada aspek keberlanjutan (*sustainability*). Partisipasi yang tinggi selama masa PkM berlangsung belum tentu menjamin

kelangsungan kegiatan setelah tim PkM menarik diri. Merujuk pada penelitian Martin et al. (2015), keberhasilan jangka panjang program komunitas sangat ditentukan oleh kemampuan komunitas dalam mengambil alih pengelolaan secara mandiri. Untuk itu, program harus fokus pada pembentukan dan penguatan struktur pengurus lokal (misalnya, karang taruna atau remaja masjid) yang memiliki kapasitas manajemen dan keuangan yang memadai untuk mengorganisasi acara secara mandiri.

Pemberdayaan Sosial dan Transformasi Pola Pikir Orang Tua

Aspek pemberdayaan sosial, khususnya melalui penyuluhan kepada orang tua, difokuskan untuk mengatasi kendala budaya di mana orang tua cenderung memprioritaskan pendapatan dan pekerjaan daripada pendidikan anak. Program penyuluhan berhasil meningkatkan kesadaran awal mengenai pentingnya pendidikan bagi masa depan anak, sejalan dengan temuan Kurniasih (2025) yang menekankan peran *social worker* dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kesejahteraan sosial.

Namun, diskusi harus menyoroti bahwa perubahan pola pikir (mindset) dari pandangan pendidikan sebagai beban ekonomi menjadi investasi sosial/ekonomi jangka panjang membutuhkan intervensi yang lebih berkelanjutan. Perubahan perilaku tidak terjadi dalam waktu singkat. Tantangan ini memerlukan pendekatan yang terintegrasi, yang tidak hanya berbasis penyuluhan, tetapi juga melalui model percontohan (misalnya, beasiswa komunitas atau program magang lokal) yang secara empiris menunjukkan nilai ekonomi dari pendidikan yang lebih tinggi.

Keberlanjutan Program dan Penguatan Kapasitas Lokal (Kesimpulan Diskusi)

Secara keseluruhan, keberhasilan PkM di Dusun Wedegan bergantung pada transisi dari intervensi eksternal ke pengelolaan internal. Seperti yang ditekankan oleh Kurniasih (2025), keberlanjutan program pemberdayaan adalah fungsi langsung dari penguatan kapasitas lokal.

Untuk memastikan dampak jangka panjang, langkah-langkah selanjutnya harus difokuskan pada: Penguatan Tata Kelola Komunitas: Mentransfer sepenuhnya tanggung jawab dan keuangan kegiatan kepada pengurus lokal yang dilatih. selanjutnya Advokasi Sumber Daya: Membantu komunitas dalam menjalin kemitraan dengan pemerintah desa atau lembaga donatur lokal untuk mengatasi kekurangan fasilitas pendidikan.

Pendekatan PAR terbukti valid, tetapi keberhasilan akhir program PkM ini akan diukur dari kemampuan masyarakat Dusun Wedegan untuk menjalankan dan mengembangkan inisiatif ini secara mandiri setelah masa pengabdian berakhir.

4. PENUTUP

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Dusun Wedegan, Desa Sambikerep, Kecamatan Rejos, Kabupaten Nganjuk, telah memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat di bidang pendidikan, keagamaan, dan pemberdayaan sosial. Melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR), program ini tidak hanya membantu masyarakat dalam mengidentifikasi masalah yang dihadapi, tetapi juga memberdayakan mereka untuk terlibat aktif dalam proses perencanaan dan pelaksanaan solusi yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Pentingnya pendekatan berbasis komunitas dalam pengabdian ini terbukti dalam peningkatan partisipasi dalam kegiatan keagamaan, kualitas pendidikan non-formal, dan kesadaran sosial yang lebih tinggi. Namun, tantangan terbesar yang dihadapi adalah keberlanjutan program. Keberhasilan program ini harus diikuti dengan langkah-langkah untuk memperkuat kapasitas lokal dan memastikan bahwa masyarakat dapat melanjutkan kegiatan-kegiatan yang telah dimulai tanpa bergantung pada pihak eksternal.

Oleh karena itu, untuk mencapai perubahan yang berkelanjutan, diperlukan upaya bersama antara masyarakat, akademisi, dan lembaga terkait untuk terus mendukung dan memperkuat program-program yang telah berjalan. Pemberdayaan yang berkelanjutan, baik dalam bidang pendidikan, keagamaan, maupun sosial, akan menjadi fondasi yang kokoh bagi perkembangan masyarakat Dusun Wedegan menuju masa depan yang lebih baik. Dengan adanya komitmen dan kerjasama yang kuat dari semua pihak, diharapkan program ini dapat berlanjut dan memberikan dampak positif yang lebih luas dan berkelanjutan bagi masyarakat pedesaan lainnya di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Baquet, C. R., Bromwell, J. L., Hall, M. B., & Frego, J. F. (2013). Rural community–academic partnership model for community engagement and partnered research. *Progress in Community Health Partnerships: Research, Education, and Action*, 7(3), 315–322. <https://doi.org/10.1353/cpr.2013.0028>
- Bhatta, D. D., & Priya, A. (2025). Exploring the socio-economic impact of microfinance in rural Nepal: A qualitative study of beneficiaries' experiences. *AMC Journal (Dhangadhi)*, 6(1). <https://doi.org/10.3126/amcjd.v6i1.82111>
- Dellie, E., Tiruneh, M. G., Jejaw, M., Demissie, K. A., Belachew, T. B., Yazachew, L., & Tafere, T. Z. (2024). What factors influence women's empowerment in Ethiopia? A multilevel analysis of Ethiopia's demographic and health survey data. *Frontiers in Global Women's Health*. <https://doi.org/10.3389/fgwh.2024.1463157>

- Dong, H., & Khan, M. S. (2023). Exploring the role of female empowerment in sustainable rural tourism development: An exploratory sequential mixed-method study. *International Journal of Professional Business Review*, 8(4). <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i4.1651>
- Hernandez, R. (2020). Community development and participatory action research: A review of frameworks for community engagement. *Journal of Community and Social Development*, 8(3), 145–160. <https://doi.org/10.1016/j.jcsd.2020.04.001>
- Ihejirika, J. C. (2012). The role of out-of-school education in empowerment of rural adults in Etche ethnic nationality for community development. *International Journal of Learning and Development*, 2(2), 1–12. <https://doi.org/10.5296/ijld.v2i2.1630>
- Inayati, I. N., & Hijriyati, Y. (2025). Community empowerment in environmental health education, OHS and balanced nutrition in rural areas. *Sustainable Applied Modification Evidence Communi*, 1(2), 92–108. <https://doi.org/10.69855/samec.v1i2.92>
- Kaysin, A., Antoniello, P., Agarwal, S., & Perry, H. (2024). Strategies for sustained empowerment of community health workers: A qualitative analysis of the Comprehensive Rural Health Project in Jamkhed, India. *INQUIRY: The Journal of Health Care Organization, Provision, and Financing*. <https://doi.org/10.1177/00469580241235059>
- Klinner, C., Glozier, N., Yeung, M., Conn, K., & Milton, A. (2023). A qualitative exploration of young people’s mental health needs in rural and regional Australia: Engagement, empowerment and integration. *BMC Psychiatry*, 23, 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12888-023-05209-6>
- Kurniasih, D. (2025). Social welfare of rural communities as a function of social workers’ empowerment. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 20(1), 1–12. <https://doi.org/10.29333/ejecs/2350>
- Martin, A., O'Meara, P., & Farmer, J. (2015). Consumer perspectives of a community paramedicine program in rural Ontario. *Australian Journal of Rural Health*, 23(4), 225–231. <https://doi.org/10.1111/ajr.12259>
- Martínez-Maldonado, M. L., Correa-Muñoz, E., & Mendoza-Núñez, V. M. (2007). Program of active aging in a rural Mexican community: A qualitative approach. *BMC Public Health*, 7, 276. <https://doi.org/10.1186/1471-2458-7-276>
- Mukherjee, S. (2018). Participatory action research and its impact on community empowerment: A case study. *Social Science Review*, 15(2), 59–74. <https://doi.org/10.1080/100000000000>
- Prastowo, G. E. D., Nurhayati, S., & Fitriana, W. (2025). Entrepreneurship education and community empowerment in Islamic boarding school: Lessons from a sustainable sheep farming initiative. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1). <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.2843>
- Schmidt, M., Strotmann, H., & Volkert, J. (2021). Female and male community-level empowerment: Capability approach-based findings for rural India. *The European*

Journal of Development Research, 33(2), 345–360. <https://doi.org/10.1057/s41287-021-00373-5>

Suryana, S. (2020). The role of education in community development and empowerment. *International Journal of Education and Development*, 42(1), 99–110. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2020.01.002>

UNESCO. (2013). *The role of education in the sustainable development of rural communities*. UNESCO Education Report. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000214123>